

**ANALISIS KETERLAMBATAN PEMBELIAN BARANG (*PURCHASING*) DI PERUSAHAAN  
PABRIK PENGOLAHAN KELAPA SAWIT  
(Studi Kasus di PT. Unggul Widya Teknologi Lestari Sulawesi Barat)**

**Muhammad Sapruwan**

***ABSTRACT***

*Industrial oil palm plantations are ideal not only focus on the activities of oil palm plantation and processing fruit only, but must be able to have parts that function with optimum support. Supporting part has a role as budgeting, warehousing, purchasing, and others, should be managed and functioned with a maximum. One of the very big role and become an important part of the purchase. In the oil palm plantation industry purchases made for the procurement of all equipment and materials needed to run industry. Starting from raw materials such as seeds to support the smooth administration of goods such as stationery, all managed by the purchasing department.*

*Research and Field Work Practice aims to analyze the case of Purchase At Factory oil palm plantation of PT. Unggul Widya Teknologi Lestari. The problem is often the case that the purchase of a mistake buying in quantity and quality of goods and delay. This problem also happened in PT. Unggul Widya Teknologi Lestari.*

*Delays providers of goods needed by the company can inhibit the activities of production, so the authors suggest to improve the procurement system, namely by Memubat date Order Receipt to help control and avoid delays in procurement of goods, socialize Standard Operating Companies regarding compulsory purchase where known by the operational, use of facilities and purchase information technology (software) in the procurement process at the company's overall material.*

***Keywords:*** Purchase, Order Receipt

**PENDAHULUAN**

Industri perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu usaha yang menguntungkan saat ini. Hal ini disebabkan oleh karena hasil dari industri ini yaitu CPO atau minyak sawit menjadi kebutuhan yang besar dimasyarakat. Minyak sawit memiliki banyak produk turunan seperti minyak goreng, margarine, obat- obatan dan banyak lainnya yang saat ini banyak digunakan oleh penduduk dunia. Di Indonesia sendiri industri sawit sangat berkembang, terbukti dari semakin banyaknya perusahaan yang bergerak di bidang ini serta ekspansi lahan yang terus dilakukan untuk pembukaan perkebunan kelapa sawit.

Industri perkebunan kelapa sawit yang ideal tidak hanya berpusat pada kegiatan

perkebunan dan pengolahan buah sawit saja, tetapi harus mampu memiliki bagian- bagian pendukung yang berfungsi dengan optimal. Bagian pendukung tetapi berperan besar seperti penganggaran, pergudangan, pembelian, dan lainnya harus dikelola dan difungsikan dengan maksimal.

Salah satu bagian yang sangat berperan besar dan menjadi bagian penting yaitu pembelian. Dalam industri perkebunan kelapa sawit pembelian dilakukan untuk pengadaan semua alat dan bahan yang dibutuhkan untuk menjalankan industri. Mulai dari bahan baku seperti bibit hingga barang pendukung kelancaran administrasi seperti alat tulis kantor diusahakan oleh bagian pembelian.

Kesalahan pembelian ataupun keterlambatan barang dapat berdampak besar

bagi perusahaan yakni kerja mesin yang kurang optimal, produksi yang terganggu bahkan berujung kepada kurang tercapainya target produksi yang berarti laba yang diperoleh perusahaan tidak optimal. Belum lagi apabila dilakukan pembelian intern yang bersifat *urgent* kepada *supplier* lokal yang belum bermitra dengan perusahaan, dimana umumnya biaya yang dikeluarkan untuk pembelian intern lebih tinggi dan bersifat tunai.

Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian secara mendalam mengenai analisis keterlambatan pembelian barang (*Purchasing*) di sebuah perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab keterlambatan pembelian barang dan strategi pengendaliannya.

## METODOLOGI

### Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 1 s/d 25 Mei 2011 yang bertempat di PMKS (Pabrik Minyak Kelapa Sawit) PT. Unggul Widya Teknologi Lestari, Kecamatan Baras, Kabupaten Mamuju Utara, Provinsi Sulawesi Barat.

### Data Pendukung

Data-data yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa data primer mengenai kegiatan pembelian perusahaan pabrik kelapa sawit PT. Unggul Widya Teknologi Lestari.

### Tahapan Penelitian

Metode yang dilakukan yaitu observasi, interview, studi pustaka. Tahapan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut yaitu

pengumpulan data beberapa kegiatan pembelian, menganalisis data yang telah terkumpul secara deskriptif, pencarian informasi lebih lanjut kepada pihak-pihak yang mengetahui bidang yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelian bahan baku dan material lainnya merupakan elemen biaya terbesar dalam sebuah perusahaan. Oleh karena itu perlu diusahakan pembelian yang tepat kualitas, tepat jumlah dan tepat waktu. Hal tersebut akan berpengaruh pada proses produksi serta dapat memberikan kontribusi pada pencapaian keuntungan, daya saing perusahaan dan keberhasilan perusahaan.

Data yang diambil untuk dianalisa adalah KBB (Kebutuhan Barang Bulanan), PP (Permintaan Pembelian), PO (Purchase Order), dan SPB (Surat Pengantar Barang) dari barang-barang yang terlambat tersebut.

Sementara waktu yang dibutuhkan bila pengadaan barang berjalan dengan normal tercantum dalam **Tabel 1** sebagai berikut:

**Tabel 1.** Rincian Proses & Waktu Normal Pembelian

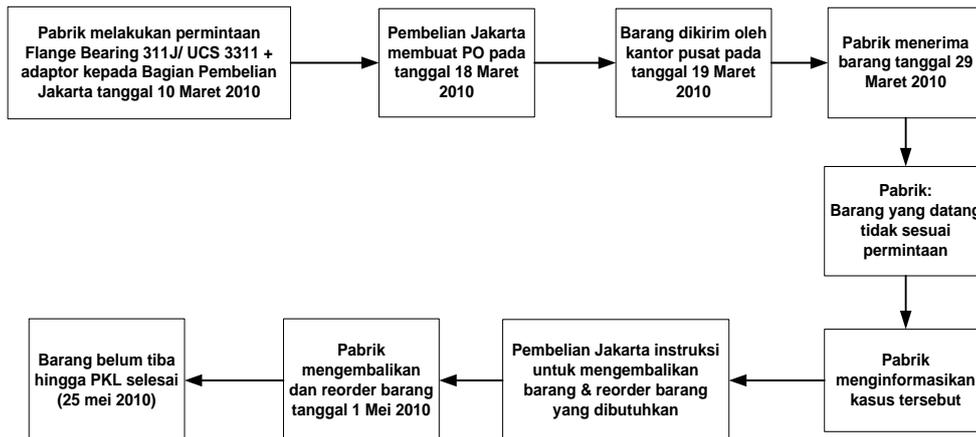
NO.	URAIAN	RENTANG WAKTU
1	User - Bagian Pembelian Pabrik - PP - Persetujuan GM - Fax ke Jakarta	3 hari
2	Bagian Pembelian - permintaan penawaran - perbandingan harga - persetujuan Direktur Produksi- PO- Supplier	1 minggu
3	Penyerahan barang dari supplier - Kantor pusat - PT. AKAS/ TIKI	1 hari
4	Pengiriman oleh PT. AKAS/ TIKI - LO Palu	1 hari
5	LO Palu - Pabrik	1 minggu
<b>TOTAL</b>		<b>3 Minggu</b>

Sumber: Data Olahan, 2011

## Permasalahan Pembelian Barang

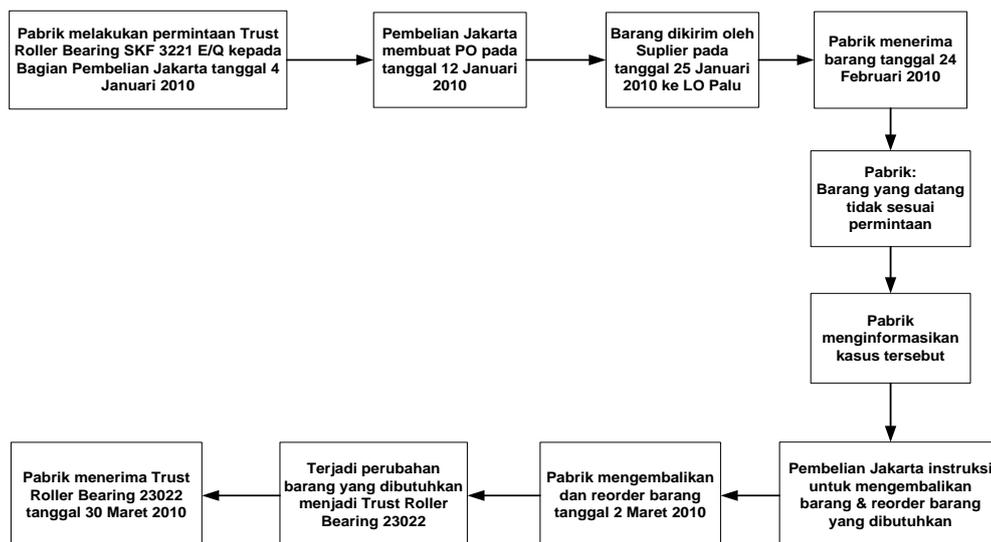
### 1. Pengadaan *Flange Bearing 311 J/ UCS 311 + adaptor*.

Pengadaan beberapa jenis barang seperti *Flange Bearing 311 J/ UCS 311 + adaptor*, *Trust Roller Bearing SKF 3221 E/Q*, dan *Foot Valve dia 6" Flange*, yang telah dilakukan di pabrik kelapa sawit PT. Unggul



Gambar.1. Alur proses pembelian *Flange Bearing*

### 2. Pengadaan *Trust Roller Bearing SKF 3221 E/Q*



Gambar. 2. Alur proses pengadaan *Trust Roller Bearing SKF 3221 E/Q*

Widya Teknologi Lestari mengalami permasalahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 1, 2 dan 3**. Sedangkan ringkasan permasalahan yang terjadi dapat dilihat pada **Tabel 2**.

### 3. Pengadaan *Foot Valve dia 6" Flange*



**Gambar. 3.** Alur Proses pengadaan *Foot Valve dia 6" Flange*

**Tabel 2 :** Ringkasan Permasalahan Kasus Pembelian

NO	KASUS	PROSES PENGADAAN		
		PERMINTAAN PEMBELIAN	PURCHASE ORDER	KEDATANGAN BARANG
1	Flange bearing 311 J/ UCS 311 + Adaptor.	10 Maret 2010	18 Maret 2010	diatas 25 Mei 2010
2	<i>Trust Roller Bearing SKF 3221 E/Q</i>	4 Januari 2010	12 Januari 2010	30 Maret 2010
3	<i>Foot Valve dia 6" Flange</i>	8 Februari 2010	9 Februari 2010	7 Mei 2010

Sumber: Data Olahan, 2010

### PEMBAHASAN

Berdasarkan data data diatas dapat diketahui bahwa permasalahan yang terjadi adalah keterlambatan pengadaan bahan spare part di lokasi. Realisasi pengadaan barang/ barang diterima rata- rata diatas 2 (dua) bulan sejak tanggal Permintaan Pembelian dilakukan. Beberapa kasus keterlambatan pengadaan barang ini sudah pasti akan mengganggu kegiatan operasional di perusahaan. Sehingga

perlu dilakukan analisa faktor penyebabnya dan strategi apa yang harus dilakukan.

Berikut analisa penyebab keterlambatan pengadaan barang seperti tercantum pada **Tabel 3**.

**Tabel 3.** Penyebab Keterlambatan Pengadaan Barang di PT. UWTL

KASUS	PENYEBAB	
	INTERNAL	EKSTERNAL
<b>Flange Bearing 311 J/UCS 311 + adaptor</b>		Adanya Kesalahan pengiriman barang tidak sesuai spesifikasi yang dibutuhkan
<b>Trust Roller Bearing SKF 3221 E/Q</b>	Adanya perubahan Permintaan Pembelian setelah PO disetujui kepada supplier.	Adanya Kesalahan pengiriman barang yang tidak sesuai spesifikasi yang dibutuhkan
<b>Foot Valve dia 6” Flange</b>	Kesalahan penulisan deskripsi barang pada KBB oleh User (Krani <i>Maintenance/ Bengkel</i> ).	

Sumber: Data Olahan, 2010

Berdasarkan pada **Tabel 3** di atas, dapat dilihat bahwa penyebab terjadinya keterlambatan pengadaan barang adalah :

#### A. Faktor Internal

Internal yaitu yang berasal dari diri perusahaan sendiri. Diantaranya yaitu:

1. Adanya perubahan Permintaan Pembelian setelah PO disetujui kepada supplier.
2. Kesalahan penulisan deskripsi barang pada KBB oleh *User (Krani Maintenance/ Bengkel)*.

#### B. Faktor Eksternal

Eksternal yaitu penyebab yang berasal dari luar diri perusahaan atau dari rekanan perusahaan maupun lingkungan, yaitu adanya Kesalahan pengiriman barang tidak sesuai spesifikasi yang dibutuhkan.

### Strategi Minimalisasi Keterlambatan Pembelian Barang (*Purchasing*)

#### 1. Perbaikan Manajemen Pembelian dan Persediaan.

Keterlambatan ini dapat dikurangi apabila terdapat perencanaan pembelian. Perencanaan pembelian ini lebih mengarah kepada mengetahui apa yang harus dibeli dan kapan harus dibeli. Selain itu perencanaan pembelian

harus dikaitkan dengan persediaan *spare part*. Dengan adanya persediaan, penggantian spare part dapat segera dilakukan dan produksi dapat terus berjalan sehingga terjadinya mesin idle lebih singkat dan dapat menjaga stabilitas pekerja. Persediaan yang dilakukan yaitu minimum *safety stock*.

#### 2. Tertib Administrasi

Keakuratan data, dan konsistensi permintaan kebutuhan barang bulanan sangat diperlukan. Perubahan kebutuhan di KBB pada proses pengadaan tidak boleh terjadi karena bertentangan dengan sistem pembelian seharusnya. Oleh karena itu perencanaan pembelian yang baik memang harus dilakukan.

#### 3. Perbaikan dan Peningkatan Pengawasan

Petugas *purchasing* harus benar benar melakukan pemeriksaan secara ketat kesesuaian KBB, PO dan penerimaan barang serta pengawasan posisi administrasi- administrasi ini setelah dibuat. Selain itu Kedatangan barang ke kantor pusat dari *supplier* sebaiknya diperiksa terlebih dahulu sebelum dilanjutkan pengiriman kembali ke lokasi. Kita tidak dapat langsung mempercayai bahwa barang yang datang dari *supplier* sudah tepat, karena mungkin terdapat

kesalahan dari pihak *supplier*. Selain itu ketika barang yang salah telah tiba di lokasi, proses berikutnya akan lebih panjang serta membutuhkan dana lebih banyak yaitu pengembalian barang dan penggantian.

#### **4. Penetapan Suplier dan Evaluasi Kinerja Supplier**

Dua dari penyebab kasus diatas yaitu kesalahan pengiriman barang oleh *supplier*. melalui evaluasi dan penilaian kinerja *supplier*, kita dapat mengambil langkah untuk menindak lanjuti terjadinya kesalahan pengiriman barang ini. Misalnya dengan memberikan teguran.

#### **5. Memuat tanggal *Order Receipt* pada PO**

Dengan adanya tanggal batas *delivery* ini diharapkan kegiatan pengadaan barang semakin akurat dan tegas sehingga dapat mengantisipasi keterlambatan barang.

kontribusi pada perbaikan pengadaan barang.

6. Memuat tanggal *Order Receipt* membantu pengendalian pengadaan barang untuk menghindari keterlambatan barang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Indrajit, E. Richardus dan D. Richardus. 2005. *Strategi Manajemen Pembelian dan Supply Chain*. Grasindo. Jakarta
- Fadlilah, Siti. 2005. *Manajaemen Pembelian*. Jakarta
- Scheuing, E. 1989. *Prentice- Hall International Editions*. New Jersey. Amerika.
- Heni, Chatarina. 2007. *Pengantar Manajemen Logistik*. Jakarta

#### **KESIMPULAN**

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan beberapa hal di bawah ini :

1. Terdapat Penyebab internal dan eksternal pada kasus keterlambatan barang.
2. Kesalahan barang turut pula mengakibatkan keterlambatan barang.
3. Perencanaan pembelian yang matang dan persediaan berperan besar pada kelancaran produksi.
4. Tertib administrasi juga menjadi hal yang berpengaruh kepada hasil akhir pembelian/ pengadaan barang.
5. Melakukan perbaikan secara menyeluruh termasuk sumberdaya yang digunakan baik internal maupun eksternal memberi